

ANALISIS PENERIMAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN BADUNG

Nani Marta
I Ketut Sutrisna

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antara jumlah wisatawan mancanegara, kurs dollar AS, dan tingkat keamanan pada penerimaan produk domestik regional bruto sektor pariwisata di Kabupaten Badung. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan periode pengamatan dari tahun 1998-2012. Hasil uji F menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara, kurs dollar AS, dan tingkat keamanan berpengaruh secara simultan pada penerimaan produk domestik regional bruto sektor pariwisata di Kabupaten Badung. Hasil uji t menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara dan kurs dollar AS berpengaruh positif, sementara tingkat keamanan tidak berpengaruh pada penerimaan produk domestik regional bruto sektor pariwisata di Kabupaten Badung.

Kata Kunci: *produk domestik regional bruto, jumlah wisatawan mancanegara, kurs dollar AS, tingkat keamanan*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of simultaneous and partially between the number of foreign tourists, the U.S. dollar exchange rate, and the level of security on the acceptance of regional gross domestic product in Badung tourism sector. Source of data used are secondary data sources. The analysis technique used is multiple regression analysis with the observation period from year 1998 to 2012. F test results indicate that the number of foreign tourists, the U.S. dollar exchange rate, and simultaneously affect the security level of the regional gross domestic product acceptance in Badung tourism sector. T test results showed that the number of foreign tourists and the U.S. dollar exchange rate has a positive effect, while the security level had no effect on gross regional domestic product acceptance in Badung tourism sector.

Keywords: regional gross domestic product, the number of foreign tourists, the U.S. dollar exchange rate, the level of security

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah sektor pariwisata (Skuflic dan Igor, 2011). Sektor pariwisata memiliki peran dalam menunjang pembangunan, sebagai sumber devisa negara dan pendapatan bagi daerah, serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat (Soebagyo, 2012). Selain itu, sektor pariwisata dirasakan mampu membuka dan menggerakkan berbagai lapangan pekerjaan yang memungkinkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha lebih luas dan merata bagi masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, tidak heran jika sektor pariwisata dianggap sebagai salah satu industri terbesar di dunia dan berperan dalam pertumbuhan ekonomi daerah tujuan wisata (Xing dan Dangerfield, 2011).

Salah satu Kabupaten/Kota di Bali yang mengandalkan sektor pariwisata sebagai kegiatan ekonominya ialah Kabupaten Badung (www.balebengong.net). Sebagai daerah dengan potensi yang sangat besar, Kabupaten Badung memiliki keunggulan kompetitif dengan adanya sejumlah objek serta fasilitas berupa akomodasi bertaraf internasional. Keunggulan lainnya yang dimiliki adalah dengan letaknya yang sangat strategis, yakni berada

di tengah-tengah wilayah Denpasar, Badung, Gianyar serta Tabanan. Bahkan, dengan aksesnya yang sangat kuat, Kabupaten juga memiliki keunggulan lokasi dalam penyediaan akomodasi. Ketiga hal inilah yang kemudian menempatkan Kabupaten Badung sebagai posisi sentral bagi perkembangan sektor pariwisata di Pulau Bali.

Vojnovic dan Rade (2013) mengungkapkan bahwa pariwisata mampu memberikan dampak ekonomi yang sangat besar bagi daerah lokal setempat. Yoeti (1996: 5) menambahkan bahwa terdapat 3 sektor yang tergolong dalam sektor pariwisata ialah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa-jasa. Sektor industri pengolahan memberikan sumbangan pada produk domestik regional bruto dalam hal penjualan produk wisata berupa cenderamata, produk kerajinan, ataupun makanan khas daerah. Sektor perdagangan, hotel dan restoran berkaitan dalam hal penyediaan akomodasi utama, sementara sektor jasa-jasa memberikan sumbangan pada produk domestik regional bruto dalam hal penyediaan jasa hiburan berupa atraksi wisata serta jasa *tour guide and travel*. Tabel 1 menunjukkan perkembangan penerimaan produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pariwisata di Kabupaten Badung.

Tabel 1. Perkembangan Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 1998-2012

Tahun	Penerimaan PDRB Sektor Pariwisata (Jutaan Rp)	Pertumbuhan (%)
1998	1.066.797,72	-
1999	1.079.156,03	1,16
2000	1.122.601,43	4,03
2001	1.289.112,36	14,82
2002	2.094.623,53	62,49
2003	2.237.147,17	6,80
2004	2.368.837,59	5,89
2005	2.497.108,21	5,41
2006	2.600.314,31	4,13
2007	2.753.952,78	5,91
2008	2.920.121,82	6,03
2009	3.119.535,54	6,83
2010	3.340.015,59	7,07
2011	3.597.640,72	7,71
2012	3.768.140,02	4,74

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung Tahun 1998-2012 (BDA)

Perkembangan pariwisata salah satunya dilihat dari indikator pertumbuhan kunjungan wisatawan serta kurs dollar AS (Nicely dan Radesh, 2012). Namun, dalam penelitian ini, jumlah wisatawan hanya difokuskan pada jumlah wisatawan mancanegara. Sejak tahun 1998, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Badung dapat dikatakan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2012, terkecuali tahun 2003 dan 2005 akibat peristiwa Bom Bali I dan Bom Bali II. Menurunnya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Badung mengakibatkan perekonomian daerah semakin menurun mengingat bahwa Kabupaten Badung kegiatan ekonominya dalam bidang pariwisata.

Krisis moneter yang melanda Indonesia tahun 1997 tersebut berdampak pula pada perubahan kurs valuta asing. Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dalam hal ini dollar Amerika Serikat selalu berfluktuatif dan cenderung merosot karena dampak dari krisis moneter di tahun 1997 yang melanda perekonomian ASEAN dan termasuk Indonesia. Hal tersebut menuntut Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan sistem nilai tukar bebas mengambang sejak agustus 1997. Dengan diberlakukannya sistem tersebut, perkembangan kurs dollar Amerika Serikat selama periode 1998-2012 dapat dikatakan cukup stabil.

Terkait dengan peristiwa bom Bali I dan bom Bali II yang terjadi pada tahun 2002 dan 2005 tersebut, beberapa negara melarang warganya untuk berkunjung ke Indonesia. Faktor keamanan diduga sebagai faktor utama yang mendasari hal tersebut. Padahal, faktor keamanan merupakan faktor eksternal utama yang dinilai mampu menarik wisatawan yang datang berkunjung di samping usaha promosi yang dilakukan pihak Pemerintah. Situasi keamanan yang kurang baik akan memberikan citra yang buruk bagi daerah dan Negara pada umumnya. Hal tersebut yang mendasari perlunya variabel tingkat keamanan diuji dalam kaitannya dengan penerimaan PDRB sektor pariwisata di Kabupaten Badung, terutama pasca terjadinya peristiwa bom Bali I dan bom Bali II.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, kurs dollar AS, dan tingkat keamanan secara simultan pada penerimaan PDRB sektor pariwisata di Kabupaten Badung.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan mancanegara secara parsial pada penerimaan PDRB sektor pariwisata di Kabupaten Badung.
3. Untuk mengetahui pengaruh kurs dollar AS secara parsial pada penerimaan PDRB sektor pariwisata Kabupaten Badung.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat keamanan secara parsial pada penerimaan PDRB sektor pariwisata Kabupaten Badung.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pariwisata

Viken (2011) menyatakan bahwa sektor pariwisata adalah segala kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Sektor pariwisata dianggap telah menjadi sumber penerimaan bagi pengusaha yang menyediakan jasa perjalanan. Dengan demikian, perkembangan pariwisata merupakan faktor strategis bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Brida dan Wiston, 2009).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto adalah total nilai atau harga pasar (*market price*) dari seluruh barang dan jasa akhir (*final goods and services*) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun) (Nanga, 2005:13). Nilai PDRB dalam penelitian ini adalah nilai PDRB atas dasar harga konstan yang ditujukan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Jumlah Wisatawan Mancanegara

Wisatawan mancanegara adalah seseorang yang mempunyai tempat tinggal di suatu negara dan melakukan perjalanan wisata ke negara lain dalam periode kurang dari satu tahun (BPS Provinsi Bali, 2001).

Kurs Dollar Amerika Serikat

Kurs atau nilai tukar adalah harga dari mata uang luar negeri (Dornbusch *et al.*, 2008: 46). Nilai tukar yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah nilai dollar Amerika Serikat, dimana dollar Amerika Serikat dapat diterima oleh siapapun sebagai pembayaran bagi transaksinya.

Tingkat Keamanan

Faktor keamanan (*safety*) merupakan faktor luar utama yang mempengaruhi bentuk permintaan pariwisata. Situasi yang tidak aman dapat memunculkan kesan kurang baik terhadap suatu daerah dan Negara pada umumnya (Arlina dan Evi, 2013).

Hubungan Jumlah Wisatawan Mancanegara Dengan Penerimaan PDRB Sektor Pariwisata

Hartoko (2009) dan Nasrul (2010) menyatakan bahwa jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif pada penerimaan daerah atau devisa dari sektor pariwisata. Hasil ini diperkuat oleh Wijaya (2011) dimana jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif pada penerimaan PDRB industri pariwisata. Namun, Fajriasari (2013) menyebutkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara tidak berpengaruh pada penerimaan PDRB sektor pariwisata.

Hubungan Kurs Dollar AS Dengan Penerimaan PDRB Sektor Pariwisata

Huda (2008) dan Wijaya (2011) menyatakan bahwa kurs dollar AS berpengaruh positif pada penerimaan daerah dan penerimaan PDRB industri pariwisata. Temuan ini diperkuat kembali oleh Arlina dan Evi (2013) serta Rahma dan Herniwati (2013) yang menyatakan bahwa kurs dollar AS berpengaruh positif pada penerimaan daerah sektor pariwisata.

Hubungan Tingkat Keamanan Dengan Penerimaan PDRB Sektor Pariwisata

Penelitian Arlina dan Evi (2013) menyatakan bahwa tingkat keamanan tidak berpengaruh pada penerimaan daerah dari industri Pariwisata. Hal tersebut yang mendasari perlunya variabel tingkat keamanan diuji dalam kaitannya dengan penerimaan PDRB sektor pariwisata di Kabupaten Badung, terutama pasca terjadinya peristiwa bom Bali I dan bom Bali II.

Hipotesis Penelitian

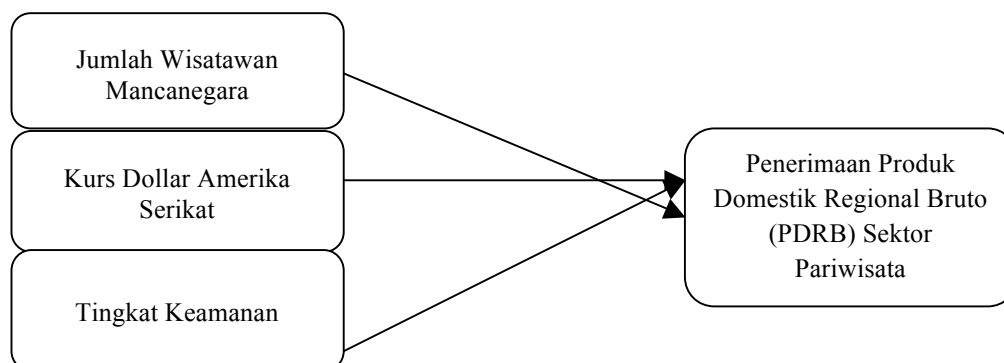
1. Diduga bahwa jumlah wisatawan mancanegara, kurs dollar AS, dan tingkat keamanan berpengaruh secara simultan pada penerimaan PDRB sektor pariwisata di Kabupaten Badung.
2. Diduga bahwa jumlah wisatawan mancanegara secara parsial berpengaruh pada penerimaan PDRB sektor pariwisata di Kabupaten Badung.
3. Diduga bahwa kurs dollar AS secara parsial berpengaruh pada penerimaan PDRB sektor pariwisata di Kabupaten Badung.
4. Diduga bahwa tingkat keamanan secara parsial berpengaruh pada penerimaan PDRB sektor pariwisata di Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif dengan hipotesis asosiatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009: 100). Variabel bebas yang ingin diuji adalah jumlah wisatawan mancanegara, kurs dollar Amerika Serikat, dan tingkat keamanan dalam pengaruhnya pada penerimaan PDRB sektor Pariwisata di Kabupaten Badung.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Badung. Pemilihan Kabupaten Badung dikarenakan objek wisata bertaraf internasional, hotel berbintang, bahkan Bandara Internasional Ngurah Rai berada di Kabupaten Badung.

Identifikasi Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Nilai PDRB diperoleh dengan menjumlahkan nilai PDRB dari sektor industri pengolahan; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; dan sektor jasa-jasa.
2. Jumlah wisatawan mancanegara adalah seluruh wisatawan mancanegara yang berkunjung ke suatu daerah dalam satuan orang dan periode 1 tahun.
3. Nilai tukar yang digunakan adalah nilai dollar Amerika Serikat periode tahun 1998-2012 menurut kurs tengah Bank Indonesia dalam rupiah per US\$.
4. Tingkat Keamanan merupakan variabel *dummy*, dimana nilai 0 untuk kondisi aman dan nilai 1 untuk kondisi tidak aman.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui sumber lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2009: 137). Data sekunder yang digunakan adalah nilai PDRB sektor pariwisata, jumlah wisatawan mancanegara, kurs dollar Amerika Serikat, dan tingkat keamanan di Kabupaten Badung tahun 1998-2012.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda menurut Suyana (2012: 77) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Produk domestik regional bruto
- X₁ : Jumlah wisatawan mancanegara
- X₂ : Kurs dollar Amerika Serikat
- X₃ : Tingkat keamanan (0 = aman, 1= tidak aman, dimana kondisi aman adalah pada tahun 1998-2012, kecuali tahun 2002 dan 2005)

Selanjutnya, model regresi ini dilengkapi dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	-7,418	3,428		-2,164	0,053
X ₁	0,951	0,224	0,719	4,247	0,001
X ₂	1,727	0,737	0,387	2,344	0,039
X ₃	0,252	0,217	0,196	1,161	0,270
R ²			0,703		
F Hitung			8,678		
Signifikansi F			0,003		

Sumber: Data diolah, 2014

Dari Tabel 2 tersebut dapat diketahui pengaruh simultan, koefisien determinasi, serta pengaruh parsial dari masing-masing variabel Adapun model regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -7,418 + 0,951 X_1 + 1,727 X_2 + 0,252 X_3$$

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model yang dibuat sebelum digunakan untuk pengujian. Uji asumsi klasik ini dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai nilai residual lebih besar dari nilai signifikansi (0,05), maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Nilai residual melalui uji normalitas adalah sebesar 0,619 (lebih besar dari 0,05) yang berarti bahwa residual yang digunakan terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Residual

Uji Kolmogorov-Sminorv	
N	15
Kolmogorov-Sminorv Z	0,603
Asym. Sig. (2-tailed)	0,861

Sumber: Data diolah, 2014

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Utama, 2012: 103). Apabila nilai signifikansi *Runs test* lebih dari nilai signifikansi (0,05), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala autokorelasi. Hasil *Runs test* pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Runs test* adalah sebesar 0,110 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Z	-1,597
Asym. Sig. (2-tailed)	0,110

Sumber: Data diolah, 2014

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas ataukah tidak (Utama, 2012: 106). Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dikatakan bahwa model yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas. Hasil uji statistik pada Tabel 5 menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, model regresi yang disusun terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X ₁	0,941	1,062
X ₂	0,941	1,062
X ₃	0,941	1,062

Sumber: Data diolah, 2014

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik melalui uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Glejser*. Data terbebas dari heteroskedastisitas apabila semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang dihubungkan dengan nilai *absolute* residual statistik. Hasil uji Glejser pada Tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel bebas tidak signifikan terhadap residual absolut, maka model regresi yang disusun terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Uji Glejser	
	t	signifikansi
X ₁	1,849	0,091
X ₂	-1,578	0,143
X ₃	0,480	0,641

Sumber: Data diolah, 2014

Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Kurs Dollar Amerika Serikat, dan Tingkat Keamanan Secara Simultan pada Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata di Kabupaten Badung

Hasil uji F pada Tabel 6 adalah sebesar 8,678 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Ini berarti bahwa jumlah wisatawan mancanegara dan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh secara simultan pada penerimaan produk domestik regional bruto sektor pariwisata di Kabupaten Badung. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai R square adalah sebesar 0,703. Ini berarti bahwa sebesar 70,3% kontribusi penerimaan produk domestik regional bruto sektor pariwisata di Kabupaten Badung berasal dari jumlah wisatawan mancanegara, kurs dollar Amerika Serikat, dan tingkat keamanan, sementara sisanya sebesar 29,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara Secara Parsial pada Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata di Kabupaten Badung

Hasil statistik uji t (Tabel 6) untuk variabel jumlah wisatawan mancanegara menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 4,247 (lebih dari t_{tabel} 2,201), nilai signifikansi adalah sebesar 0,001 (kurang dari 0,05), dan nilai koefisien regresi sebesar 0,951. Dengan melihat persamaan regresi yang dibuat berdasarkan analisis regresi berganda tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini menerima hipotesis kedua yang berarti bahwa jumlah wisatawan mancanegara secara parsial berpengaruh positif pada penerimaan produk domestik regional bruto sektor pariwisata di Kabupaten Badung.

Hal ini dapat terjadi terkait dengan jumlah pengeluaran selama berada di daerah tujuan wisata tersebut. Antara dan Pitana (2012) mengungkapkan bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata sangat berpengaruh pada pengeluaran wisatawan

selama berada di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya pengeluaran untuk kegiatan konsumsi serta akomodasi lainnya dari wisatawan mancanegara, maka akan memperbesar pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha di sektor pariwisata yang nantinya akan meningkatkan jumlah penerimaan produk domestik regional bruto sektor pariwisata di Kabupaten Badung. Oleh sebab itu, peranan pariwisata dalam perekonomian dapat dilihat dari jumlah wisatawan (khususnya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke suatu daerah (Gjorgievski *et al.*, 2013). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hartoko (2009), Nasrul (2010), dan Wijaya (2011), namun tidak konsisten dengan penelitian Fajriasari (2013).

Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat Secara Parsial pada Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata di Kabupaten Badung

Hasil statistik uji t (Tabel 6) untuk variabel kurs dollar Amerika Serikat menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,344 (lebih dari dari t_{tabel} 2,201), nilai signifikansi adalah sebesar 0,039 (kurang dari 0,05), dan nilai koefisien regresi sebesar 1,727. Dengan melihat persamaan regresi yang dibuat berdasarkan analisis regresi berganda tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang berarti bahwa kurs dollar Amerika Serikat terbukti berpengaruh positif pada penerimaan produk domestik regional bruto sektor pariwisata di Kabupaten Badung.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kurs dollar Amerika Serikat juga berkaitan dengan pengeluaran wisatawan mancanegara selama berada di daerah tujuan wisata. Pengeluaran wisatawan mancanegara (sedikitnya untuk akomodasi dan konsumsi) akan sangat tergantung oleh perubahan kurs yang ditetapkan oleh Negara yang bersangkutan. Alegre dan Magdalena (2012) menyatakan bahwa setiap dollar yang dibelanjakan wisatawan mancanegara akan mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam daerah tujuan wisata yang dikunjungi. Untuk itu, Pemerintah perlu melakukan upaya-upaya untuk membuat sistem kurs di Indonesia menjadi lebih stabil, sehingga minat wisatawan mancanegara berwisata ke Kabupaten Badung semakin tinggi dan terus meningkat (Huda, 2008). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Huda (2008), Wijaya (2011), Arlina dan Evi (2013), serta Rahma dan Herniwati (2013).

Pengaruh Tingkat Keamanan Secara Parsial pada Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata di Kabupaten Badung

Hasil statistik uji t (Tabel 6) untuk variabel tingkat keamanan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,161 (kurang dari t_{tabel} 2,201), nilai signifikansi adalah sebesar 0,270 (lebih dari 0,05), dan nilai koefisien regresi sebesar 0,252. Dengan melihat persamaan regresi yang dibuat berdasarkan analisis regresi berganda tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang berarti bahwa tingkat keamanan secara parsial tidak berpengaruh pada penerimaan produk domestik regional bruto sektor pariwisata di Kabupaten Badung.

Secara teoritis, ketika Indonesia dinyatakan dalam kondisi tidak aman dari Negara lain, maka jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung akan berkurang sehingga menurunkan jumlah penerimaan produk domestik regional bruto sektor pariwisata. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keamanan di Kabupaten Badung tidak berpengaruh pada minat wisatawan untuk datang berkunjung kesana. Meskipun beberapa Negara telah melarang warganya untuk berkunjung ke Indonesia, namun rupanya para wisatawan tetap memilih untuk tetap berkunjung ke Indonesia. Mereka memandang bahwa Pemerintah telah mampu memperbaiki tingkat keamanan di Kabupaten Badung, terutama pasca peristiwa bom Bali I dan bom Bali II yang mengguncang aktivitas pariwisata di daerah tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Arlina dan Evi (2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara, kurs dollar AS, dan tingkat keamanan berpengaruh secara simultan pada penerimaan PDRB sektor pariwisata di Kabupaten Badung. Secara parsial, jumlah wisatawan mancanegara dan kurs dollar AS berpengaruh positif pada penerimaan PDRB sektor pariwisata di Kabupaten Badung, sementara tingkat keamanan tidak berpengaruh pada penerimaan PDRB sektor pariwisata di Kabupaten Badung.

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Badung. Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan faktor jumlah wisatawan mancanegara dan kurs dollar Amerika Serikat yang terbukti memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan produk domestik regional bruto sektor pariwisata di Kabupaten Badung. Terkait dengan jumlah wisatawan mancanegara, Pemerintah daerah dapat melakukan serangkaian upaya-upaya dengan menjaring pasar-pasar baru kunjungan wisatawan serta meningkatkan promosi pariwisata ke luar negeri serta tetap menjaga keamanan, kestabilan politik dan ekonomi. Sementara terkait kurs dollar Amerika Serikat, Pemerintah sebaiknya terus berupaya untuk meningkatkan jumlah ekspor dan menekan jumlah impor di Indonesia. Peningkatan jumlah ekspor ini dilakukan melalui peningkatan kualitas produk berstandar internasional yang utamanya dalam hal ini adalah produk-produk wisata.

REFERENSI

- Alegre, Joaquin and Magdalena Cladera. 2012. Tourist Characteristics That Influence Shopping Participation and Expenditures. *International Journal Of Culture, Tourism and Hospitallity Research*, Vol. 6, Issue 3, pp: 223-237.
- Antara, Made dan Pitana, I Gde. 2012. Pasar Tenaga Kerja Pariwisata di Wilayah Asia Pasific: Studi Kasus Indonesia dan Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 7 (2), h: 513-532.
- Arlina, Riska dan Evi Yulia Purwanti. 2013. Analisis Penerimaan Daerah dari Industri Pariwisata di Provinsi DKI Jakarta dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Diponegoro Journal of Economics*, 2 (3), h: 1-15.
- Badan Pusat Statistik. 2001. Badung Dalam Angka. Badung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung.
- . 2005. Badung Dalam Angka. Badung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung.
- . 2009. Badung Dalam Angka. Badung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung.
- . 2012. Badung Dalam Angka. Badung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung.
- Bank Indonesia. 2012. Laporan Tahunan Bank Indonesia (2012). Denpasar.
- Bank Indonesia. 2012. Laporan statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (2012). Denpasar.
- Brida, Juan G. and Wiston Adrian Risso. 2009. Tourism as a Factor Of Long-Run Economic Growth: An Empirical Analysis For Chile. *European Journal Of Tourism Research*, 2 (2), pp: 178-185.

- Dinas Pariwisata Provinsi Kabupaten Badung. 2010. Profil Dinas Pariwisata Kabupaten Badung.
- Direktorat Statistik Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia. METADATA. 2010.
- Dornbusch, Rudiger., Stanky Fischer, and Richard Startz. 2008. *Makro Ekonomi*. Terjemahan oleh: Roy Indra Mirazudin, SE. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Fajriasari, Ana. 2013. Pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal, dan Pengeluarannya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata di Jawa Tengah. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gjorgievski, Mijalce., Sasko Gramatnikovski, and Dejan Nakovski. 2013. Geographic Positioning as a Determination of Tourism Development of Gevgelija Region. *UTMS Journal of Economics*, 4 (1), pp: 61-69.
- Hartoko, Arief. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kotamadya Malang. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional.
- Huda, Syamsul. 2008. Analisis Penerimaan Devisa Sektor Pariwisata dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 7 (1), h: 34-41.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasrul Qadarochman. 2010. Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Nicely, Annitarie and Radesh Palakurthi. 2012. Navigating Through Tourism Options: An Island Perspective. *International Journal Of Culture, Tourism, and Hospitality Research*, 6 (2), pp: 133-144.
- Rahma, Femy N. dan Herniwati Retno H. 2013. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal of Economics*, 2 (2), h: 1-9.
- Skuflic, Lorena and Igor Stokovic. 2011. Demand Function For Croatian Tourist Product: A Panel Data Approach. *Modern Economy*, Vol. 2, pp: 49-53.
- Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Liquidity*, 1 (2), h: 153-158.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyana Utama, Made. 2012. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif Edisi Keenam*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Viken, Arvid. 2011. Tourism, Research, and Governance on Svalbard: A Symbiotic Relationship. *Polar Record*, 47 (4), pp: 335-347.
- Vojnovic, Nikola and Rade Knezevic. 2013. Economic and Tourism Indicator as a Menas of Monitoring Sustainable Tourism: The Case Inland Istria. *UTMS Journal Of Economics*, 4 (2), pp: 213-230.
- Wijaya, I Nengah. 2011. Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Lama Tinggal, dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Penerimaan Produk Domestik Bruto Industri Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 1997-2010. *Tesis* Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.
- Xing, Y. and Dangerfield, B. 2011. Modelling The Substainability Of Mass Tourism In Island Tourist Economics. *The Journal Of The Operational Research Society*, 62 (9), pp: 1742-1752.
- Yoeti, A, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.